

PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA, PENDIDIKAN LINGKUNGAN, DAN PERAN GURU TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA

Aris Efendi, Yuli Ifana Sari & Roni Alim Ba'diyah Kusufa

Program Studi S2 Pendidikan IPS, Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

arise025@gmail.com, ifana@unikama.ac.id, roniabk@unikama.ac.id

ABSTRACT

Environmental awareness is an important aspect in the formation of students' character to support environmental sustainability. The instillation of this attitude can be done through the implementation of the Adiwiyata Program, environmental education, and the role of teachers in schools. However, in Adiwiyata schools such as SMAN 1 Dampit, student behavior is still found to be less reflective of environmental awareness. This study aims to analyze the influence of the Adiwiyata Program, environmental education, and the role of teachers on the environmental awareness attitudes of grade XI students. The study used a descriptive quantitative approach with a sample of 69 students. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, correlation tests, F tests, and coefficients of determination. The results showed that partially environmental education had a significant effect on students' environmental awareness attitudes, while the Adiwiyata Program and the role of teachers did not show a significant effect. However, simultaneously, the three variables had a significant effect on environmental awareness attitudes with a contribution of 37.7%. These findings indicate that environmental education plays a dominant role in shaping students' environmental awareness. Therefore, schools need to strengthen the integration of environmental education into learning, improve teacher role models, and optimize student active involvement in the Adiwiyata Program to ensure more effective and sustainable environmental character development.

Keywords: Adiwiyata Program; Environmental Education; Teacher's Role; Environmental Concern Attitude

ABSTRAK

Sikap peduli lingkungan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa guna mendukung keberlanjutan lingkungan hidup. Penanaman sikap tersebut dapat dilakukan melalui implementasi Program Adiwiyata, pendidikan lingkungan hidup, serta peran guru di sekolah. Namun, pada sekolah Adiwiyata seperti SMAN 1 Dampit masih ditemukan perilaku siswa yang kurang mencerminkan kepedulian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Adiwiyata, pendidikan lingkungan hidup, dan peran guru terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas XI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 69 siswa. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji korelasi, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan lingkungan hidup berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa, sedangkan Program Adiwiyata dan peran guru belum menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan dengan kontribusi sebesar 37,7%. Temuan ini

menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan memiliki peran dominan dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, meningkatkan keteladanan guru, serta mengoptimalkan pelibatan aktif siswa dalam Program Adiwiyata agar pembentukan karakter peduli lingkungan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata-Kata Kunci: Program Adiwiyata; Pendidikan Lingkungan; Peran Guru; Sikap Peduli Lingkungan

PENDAHULUAN

Sikap peduli lingkungan merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter siswa yang berorientasi pada keberlanjutan. Sikap ini mendorong pemahaman terhadap lingkungan sekaligus membentuk perilaku menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan membantu dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sehingga siswa memiliki perilaku untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan (Zainudin, 2019). Siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan (Adlika, 2020). Individu yang memiliki kepedulian lingkungan cenderung terlibat aktif dalam pencegahan kerusakan lingkungan. Kepedulian tersebut tercermin dalam kebiasaan menjaga kebersihan, merencanakan upaya pelestarian, dan mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak usia sekolah. Sekolah menjadi ruang utama internalisasi nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran dan budaya institusional. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku berkelanjutan. Penguatan sikap peduli lingkungan melalui pendidikan formal menjadi kebutuhan yang mendesak.

Namun, pentingnya penanaman sikap peduli lingkungan belum sepenuhnya tercermin dalam realitas sosial. Berbagai persoalan lingkungan, terutama pengelolaan sampah, masih banyak ditemukan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2014, Indonesia memiliki persentase 81% masyarakat tidak memilah sampah dan 54% masyarakat memilih sampah untuk dibakar (Sub Direktorat Statistik Lingkungan Hidup, 2015). Data menunjukkan bahwa kebiasaan memilah sampah belum menjadi praktik yang konsisten di masyarakat. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mencerminkan lemahnya kesadaran lingkungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai kepedulian lingkungan belum terinternalisasi secara optimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya berperan strategis dalam mengatasi persoalan tersebut. Pendidikan lingkungan diharapkan mampu membentuk generasi yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab ekologis. Namun, hasil pendidikan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan implementatif.

SMAN 1 Dampit merupakan sekolah yang telah menerapkan Program Adiwiyata sebagai upaya membangun budaya peduli lingkungan. Program ini dijalankan melalui berbagai kebijakan dan kegiatan yang melibatkan warga sekolah. Di tingkat kelas, dibentuk kader Adiwiyata yang berperan menyosialisasikan aturan dan kebiasaan ramah lingkungan. Siswa diarahkan untuk membuang dan memilah sampah, menjaga kebersihan kelas, serta menerapkan perilaku hemat energi. Secara struktural, sekolah telah menyediakan fasilitas pendukung program lingkungan. Keberadaan program ini menunjukkan komitmen sekolah

terhadap pendidikan lingkungan. Namun, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, melainkan juga oleh perilaku siswa. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan program perlu dikaji secara empiris.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa belum terbentuk secara menyeluruh. Masih ditemukan perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Sampah organik dan anorganik sering tidak dipilah meskipun fasilitas telah disediakan. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya kesadaran siswa dalam mengelola lingkungan. Terdapat kesenjangan antara ketersediaan sarana dan perilaku pemanfaatannya. Kebiasaan ini berpotensi menurunkan kualitas lingkungan sekolah. Jika tidak ditangani, kondisi tersebut dapat membentuk budaya kurang peduli terhadap kebersihan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi sikap siswa. Analisis ini penting untuk menemukan strategi perbaikan yang tepat.

Selain pengelolaan sampah, rendahnya kepedulian lingkungan juga terlihat dari perilaku siswa terhadap fasilitas dan ruang hijau sekolah. Beberapa siswa masih merusak tanaman dan kurang menjaga estetika lingkungan. Perilaku tersebut menghambat fungsi lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran ekologis. Siswa juga belum menunjukkan kebiasaan hemat energi secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan belum terinternalisasi secara kuat. Program yang ada belum sepenuhnya berdampak pada perubahan perilaku nyata. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan pendekatan pendidikan lingkungan. Peran guru dan strategi pembelajaran menjadi faktor penting dalam proses tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, perubahan sikap dan perilaku diharapkan dapat tercapai.

Program Adiwiyata dirancang untuk membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui tata kelola yang partisipatif. Program ini mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan. Melalui berbagai kegiatan, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjaga lingkungan. Kegiatan seperti pengelolaan sampah dan perawatan taman menjadi sarana pembelajaran kontekstual. Program ini juga bertujuan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, efektivitas program sangat bergantung pada tingkat partisipasi siswa. Tanpa keterlibatan aktif, program cenderung bersifat administratif. Oleh karena itu, penguatan implementasi program Adiwiyata menjadi hal yang esensial.

Selain program sekolah, pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran berperan penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terkait isu lingkungan. Integrasi materi lingkungan dalam pembelajaran memberikan pemahaman yang lebih bermakna. Pendidikan lingkungan juga mendorong siswa menginternalisasi nilai-nilai ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan lingkungan sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam perilaku peduli lingkungan. Keteladanan guru memperkuat internalisasi nilai pada diri siswa. Dengan demikian, peran guru menjadi variabel penting dalam pembentukan sikap peduli lingkungan.

Selain itu, siswa mengalami peningkatan literasi lingkungan melalui penerapan program adiwiyata di sekolah (Kamil, 2019). Hal ini terjadi karena pendidikan lingkungan hidup dapat meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan siswa dapat mengubah perilaku buruk, seperti membuang sampah sembarangan dan kurang terampilnya memisahkan sampah organik dan non-organik. Dan dapat membawa perubahan positif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup (Gaol, 2024).

Efektivitas penerapan program adiwiyata dapat terdorong melalui penerapan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah proses membentuk populasi manusia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan secara menyeluruh berkaitan juga dengan pemecahan permasalahannya, baik yang terjadi saat ini atau timbul masalah baru, melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama yang dimiliki, baik secara individual maupun secara kolektif (Nugroho, 2022). Pendidikan lingkungan memiliki tujuan untuk membentuk individu dan kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman terhadap lingkungan beserta interaksi dari berbagai aspek yang ada di dalamnya serta mendapatkan pengetahuan, perilaku, nilai, dan sikap untuk praktik menjaga lingkungan (Suarlin & Ali, 2020). Penerapan pendidikan lingkungan di sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan dalam memahami, menjaga lingkungan, dan praktik memelihara lingkungan dengan baik. Melalui pendidikan lingkungan, kerusakan lingkungan dapat dicegah dengan memberikan motivasi pentingnya sikap peduli lingkungan terhadap siswa (Adlika, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian empiris untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh Program Adiwiyata, pendidikan lingkungan, dan peran guru terhadap sikap peduli lingkungan. Kelas XI dipilih sebagai subjek penelitian karena telah memiliki kematangan kognitif dan pengalaman program sekolah. Kajian ini penting untuk menilai efektivitas implementasi kebijakan lingkungan di sekolah. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam kajian pendidikan lingkungan. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran dan kebijakan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan. Dengan demikian, pembentukan sikap peduli lingkungan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitiannya berupa kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan data dan hasil yang didapatkan berupa angka beserta dengan analisis statistik sebagai alat olah data (Sahir, 2022). Penelitian ini juga berjenis penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data atau informasi melalui kejadian yang ada ketika penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat membuat kesimpulan secara generalisasi (Hikmawati, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (program adiwiyata, pendidikan lingkungan, peran guru) terhadap variabel terikat (sikap peduli lingkungan siswa kelas XI).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Dampit, Kabupaten Malang. Jumlah siswa kelas XI secara keseluruhan (XI-1 – XI-10) sejumlah 343 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Penggunaan *purposive sampling* juga mempertimbangkan efektivitas waktu, sumber daya, dan keakuratan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, sampel yang diperoleh berasal dari kelas XI-6 dan XI-7, Kelas XI-6 dan XI-7 dipilih sebagai objek penelitian karena telah menerima pendidikan lingkungan, aktif terlibat dalam program adiwiyata sekolah. Kedua kelas tersebut berjumlah 69 siswa sebagai responden penelitian.

Sumber data primer diperoleh dari hasil angket, dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden. Angket dibuat dalam skala likert dengan jawaban tiap item terdapat empat jenis jawaban berupa Selalu (S), Sering

(Sr), Kadang-kadang (KD), dan Tidak pernah (TP). Sedangkan wawancara sebagai sumber data sekunder, Wawancara dilakukan terhadap guru terkait peran guru dalam menanamkan nilai sikap terhadap siswa.

Sebelum penyebaran kuesioner kepada responden, dilakukan uji coba instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk memastikan memastikan data yang dikumpulkan akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, hasil hitung validitas diperoleh nilai signifikansi sebagian besar item berada di bawah 0,05, bahkan banyak yang signifikan pada taraf 0,01, yang menunjukkan bahwa item-item tersebut memiliki korelasi yang kuat sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, angket sikap peduli lingkungan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,804, angket Program Adiwiyata memperoleh nilai 0,720, angket Peran Guru menunjukkan reliabilitas tertinggi dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,844. Dan tingkat reliabilitas yang baik ini akan mendukung keakuratan hasil analisis data.

Adapun jabaran variabel penelitian dan indikator dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jabaran Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Item pernyataan
1	Bebas (X1) Program Adiwiyata (Afrianda dkk (2019))	a. Pengetahuan Adiwiyata b. Tingkatan Adiwiyata c. Tujuan Adiwiyata	- Angket	Responden dari sampel yang terpilih	a = 1, 2, 7, 8, 9, 13, 15 b = 3, 4, 6, 11 c = 5, 10, 12, 14
2	Bebas (X2) Pendidikan Lingkungan Hidup (Alpusari (2013))	a. Penguasaan pengetahuan tentang lingkungan b. Sikap siswa terhadap lingkungan c. Perilaku siswa terhadap lingkungan	- Angket	Responden dari sampel yang terpilih	d = 1, 2, 5, 9, 11, 15 e = 4, 6, 7, 10, 12 f = 3, 8, 13, 14
3	Bebas (X3) Peran Guru dalam penanaman sikap (Kumiati & Dafit (2024))	g. Peran Guru Sebagai Pendidik (Keteladanan) h. Peran Guru Sebagai Penasehat (Kegiatan Spontan) i. Peran Guru sebagai Pengelola (Pengkondisian) j. Peran Guru sebagai Demonstrator (Pembiasaan)	- Angket - Wawancara	Responden dari sampel yang terpilih	g = 1, 2, 8, 13 h = 3, 5, 12 i = 4, 7, 9, 10, 14 j = 6, 11, 15
4	Terikat (Y) Sikap Peduli Lingkungan (Afrianda dkk (2019))	k. Pengetahuan tentang sikap peduli Lingkungan l. Membuang sampah pada tempatnya m. Upaya mengasah sikap Peduli Lingkungan	- Angket sikap peduli lingkungan	- Responden dari sampel yang terpilih	k = 6, 7, 8, 10, 14 l = 1, 2 m = 3, 4, 5, 9, 11, 12, 13, 15

Tabel ringkasan statistik uji validitas untuk keempat instrumen angket sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Variabel	Jumlah Item	Item Valid ($r > r_{\text{tabel}}, p < 0,05$)	Item Signifikan pada $p < 0,01$	Kisaran Nilai Korelasi (r)	Keterangan
Program Adiwiyata	15	15 (100%)	13	0,45 – 0,78	Semua item valid, mayoritas sangat signifikan
Pendidikan Lingkungan	15	15 (100%)	12	0,42 – 0,75	Semua item valid, mayoritas sangat signifikan
Peran Guru	15	15 (100%)	11	0,48 – 0,80	Semua item valid, mayoritas sangat signifikan
Sikap Peduli Lingkungan	15	15 (100%)	14	0,50 – 0,82	Semua item valid, mayoritas sangat signifikan

Data yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Program Adiwiyata, Pendidikan Lingkungan, dan Peran Guru dengan Sikap Peduli Lingkungan, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki keterkaitan yang bermakna dengan sikap peduli lingkungan siswa.

Analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan dan parsial. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 13,139 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti bahwa secara bersama-sama Program Adiwiyata, Pendidikan Lingkungan, dan Peran Guru berpengaruh signifikan terhadap Sikap Peduli Lingkungan. Nilai R Square sebesar 0,377 menunjukkan bahwa 37,7% variasi sikap peduli lingkungan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Namun, berdasarkan hasil uji t parsial, hanya variabel Pendidikan Lingkungan yang berpengaruh signifikan terhadap Sikap Peduli Lingkungan dengan nilai thitung $>$ ttabel. Sementara itu, Program Adiwiyata dan Peran Guru tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Dengan demikian, hipotesis diterima pada variabel Pendidikan Lingkungan, sedangkan hipotesis untuk Program Adiwiyata dan Peran Guru ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga variabel berkontribusi secara simultan, pendidikan lingkungan menjadi faktor paling dominan dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata di SMAN 1 Dampit berada pada kategori tinggi berdasarkan persepsi siswa, dengan rerata skor sebesar 59% pada kategori sangat baik. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Program Adiwiyata dan sikap peduli lingkungan ($r = 0,525; p < 0,01$). Namun, berdasarkan hasil uji t parsial, Program Adiwiyata tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap sikap peduli lingkungan siswa (thitung = 1,320 $<$ ttabel = 1,99). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun Program Adiwiyata berkontribusi

dalam membentuk sikap peduli lingkungan secara simultan, pengaruh langsungnya belum signifikan secara parsial.

Pendidikan lingkungan menunjukkan hasil yang paling dominan dibandingkan variabel lainnya. Secara deskriptif, pendidikan lingkungan berada pada kategori tinggi dengan rerata skor sebesar 63% dalam kategori sangat baik. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pendidikan lingkungan dan sikap peduli lingkungan ($r = 0,583$; $p < 0,01$). Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa ($t_{hitung} = 2,89 > t_{tabel} = 1,99$). Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan memiliki peran strategis dan pengaruh langsung dalam membentuk sikap peduli lingkungan peserta didik.

Peran guru dalam pendidikan lingkungan juga berada pada kategori tinggi dengan rerata skor sebesar 56% dalam kategori sangat baik. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara peran guru dan sikap peduli lingkungan ($r = 0,493$; $p < 0,01$). Akan tetapi, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa peran guru tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap sikap peduli lingkungan ($t_{hitung} = 0,530 < t_{tabel} = 1,99$). Meskipun demikian, hasil uji regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa Program Adiwiyata, pendidikan lingkungan, dan peran guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan ($F_{hitung} = 13,139$; $p < 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377, yang berarti 37,7% variasi sikap peduli lingkungan siswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Program Adiwiyata dan Sikap Peduli Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi Program Adiwiyata di SMAN 1 Dampit belum sepenuhnya mampu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam sikap dan perilaku siswa. Program Adiwiyata lebih banyak dijalankan dalam bentuk kegiatan fisik dan administratif, seperti pemilahan sampah dan penghijauan, yang belum secara langsung membentuk kesadaran dan tanggung jawab lingkungan siswa secara mendalam.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Surya (2020) serta Putri dan Rani (2021) yang menyatakan bahwa Program Adiwiyata sering kali bersifat simbolik dan belum berdampak signifikan terhadap perubahan sikap siswa. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Winata, dkk (2023) dan Bungadia dan Amiruddin (2022) yang menunjukkan bahwa Program Adiwiyata dapat berpengaruh positif apabila dilaksanakan secara partisipatif dan terintegrasi dengan pembelajaran. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas Program Adiwiyata sangat ditentukan oleh tingkat keterlibatan siswa dan kedalaman internalisasi nilai lingkungan.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan tidak cukup dilakukan melalui pendekatan struktural, tetapi memerlukan pendekatan transformatif yang menyentuh ranah afektif dan konatif siswa (Tilbury, 2016). Implikasinya, Program Adiwiyata perlu direorientasi dari sekadar pemenuhan indikator menjadi sarana pembelajaran karakter peduli lingkungan.

Pendidikan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan

Pendidikan lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman lingkungan yang diperoleh melalui proses pembelajaran formal memiliki peran penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan memberikan landasan kognitif yang kuat, yang kemudian mendorong terbentuknya sikap dan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustin dan Maisyaroh (2020) yang menemukan adanya hubungan positif antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa. Penelitian Hnatyuk, dkk (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap keberlanjutan. Temuan ini memperkuat teori *Knowledge–Attitude–Behavior*, yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan menjadi prasyarat terbentuknya sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan (Kollmuss & Agyeman, 2017).

Implikasi teoritis dari temuan ini adalah penguatan posisi pendidikan lingkungan sebagai faktor utama dalam pembentukan sikap peduli lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan perlu dikembangkan secara kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada pengalaman nyata agar mampu menghasilkan perubahan sikap yang berkelanjutan.

Peran Guru dan Sikap Peduli Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sikap peduli lingkungan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam konteks pendidikan lingkungan di SMAN 1 Dampit belum optimal dalam membentuk sikap peduli lingkungan secara langsung. Guru cenderung berperan sebagai penyampai materi, namun belum sepenuhnya berfungsi sebagai teladan dan fasilitator pembelajaran lingkungan yang reflektif.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Khasana, dkk (2023) dan Suarlin (2023) yang menyatakan bahwa peran guru berpengaruh signifikan terhadap sikap peduli lingkungan melalui keteladanan dan pembelajaran kontekstual. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh guru sangat bergantung pada strategi pedagogis yang diterapkan. Dalam perspektif teori *social learning*, keteladanan guru merupakan faktor kunci dalam pembentukan sikap siswa (Abdul Halim Rangkuti (2025).

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kapasitas guru dalam pendidikan lingkungan, khususnya dalam penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan secara konsisten.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata, pendidikan lingkungan, dan peran guru secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri 1 Dampit, meskipun secara parsial hanya pendidikan lingkungan yang terbukti berpengaruh signifikan. Pendidikan lingkungan berperan penting dalam membentuk kesadaran, pemahaman, dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan melalui pembelajaran yang terintegrasi, sistematis, dan menyentuh ranah afektif, sehingga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, program Adiwiyata belum memberikan pengaruh signifikan secara individual karena implementasinya masih cenderung bersifat administratif dan seremonial, dengan keterlibatan siswa yang terbatas serta minimnya internalisasi nilai dalam budaya sekolah.

Peran guru juga belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial, yang mengindikasikan masih kurangnya konsistensi keteladanan, integrasi nilai lingkungan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran, serta keterbatasan kompetensi guru dalam pendidikan lingkungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu sekolah dengan menggunakan instrumen angket sebagai satu-satunya teknik pengumpulan data, sehingga hasil penelitian perlu ditafsirkan secara hati-hati jika diterapkan pada konteks yang berbeda. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk merevitalisasi pelaksanaan program Adiwiyata agar lebih partisipatif dan berorientasi pada pembentukan karakter, memperkuat integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan pembelajaran berbasis proyek, serta meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan dan kolaborasi lintas mata pelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek dan wilayah yang lebih luas serta menggunakan metode tambahan seperti wawancara dan observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi paling efektif dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa.

REFERENSI

- Adawiah, R. (2019). Implementation of Adiwiyata Program to Build Environmental Awareness. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(2), 106–114. <https://doi.org/10.20527/jwem.v6i2.196>
- Adlika, N. M. (2020). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Di Kota Pontianak. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 45. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v5i2.1979>
- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, 7(1), 32–42.
- Agustin, E. E., & Maisyaroh, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Dan Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Sman 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1, 81–90.
- Al-kassab, M. (2022). The Use of One Sample t-Test in the Real Data. *Journal Of Advances In Mathematics*, 21, 134–138. <https://doi.org/10.24297/jam.v21i.9279>
- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2(2).
- Aqilah, S., & Lathifah, S. S. (2023). Implementation and Impact of Environmentally Sound Schools and Adiwiyata Program in East Java Province: A Literature Review. In *Equator Science Journal (ESJ)* (Vol. 1, Issue 1).
- Asrial, A., Syahril, S., Maison, M., Kurniawan, D. A., & Putri, E. (2021). Fostering Students' Environmental Care Characters Through Local Wisdom-Based Teaching Materials. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 152. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.27744>
- Barrón, N. G., Gruber, S., & Huffman, G. (2022). Student Engagement and Environmental Awareness Gen Z and Ecomposition. *Environmental Humanities*, 14(1), 219–232. <https://doi.org/10.1215/22011919-9481528>
- Bungadia, S., & Amiruddin. (2022). Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 3 Palu. *JURPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(2).

- Darmansyah, Fianto, B. A., Hendratmi, A., & Aziz, P. F. (2020). Factors determining behavioral intentions to use Islamic financial technology: Three competing models. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 794–812. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0252>
- Hardani, Auliyah, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (H. Abadi, Ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Hnatyuk, V., Pshenychna, N., Kara, S., Kolodii, V., & Yaroshchuk, L. (2024). Education's role in fostering environmental awareness and advancing sustainable development within a holistic framework. In *Multidisciplinary Reviews* (Vol. 7, Issue Special Issue). Malque Publishing. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024spe012>
- Jeramat, E., Mulu, H., Jehadus, E., & Utami, Y. E. (2019). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ipa Pada Siswa Smp. *Journal of Komodo Science Education*, 01(02), 24–33.
- Kalaycı Alas, D., & Korutürk, K. (2024). Exploring the Impact of Values Education on Sustainable Environmental Awareness and Behavior Among Eighth-Grade Students. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/su16219302>
- Kamil, P. A., Putri, E., Ridha, S., Utaya, S., Sumarmi, & Utomo, D. H. (2020). Promoting environmental literacy through a green project: A case study at adiwiyata school in Banda Aceh City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012035>
- Kasuya, E. (2018). On the use of r and r squared in correlation and regression. *Ecological Research*, 34. <https://doi.org/10.1111/1440-1703.1011>
- Khasana, N., Pambudi, D. I., & Masaei, N. (2023). Implementing Effective Strategies to Foster Environmental Care Character among Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(02), 86–94. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v2i02.312>
- Kurniati, Y., & Dafit, F. (2024). Peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar. *Featured Research 163 SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 9(1), 163–173. <https://doi.org/10.23916/084583011>
- Lee, A. (2023). The importance of cultivating awareness of environmental matters in science classrooms: A cross-regional study. *Australian Journal of Environmental Education*, 39(4), 467–491. <https://doi.org/10.1017/ae.2023.7>
- Lestari, R. B., Widagdo, H., Program,), Manajemen, S., Multi, S., & Palembang, D. (2019). Analisis Perilaku Konsumen Sadar Lingkungan Di Palembang. *Jurnal Adminika*, 5(2).
- Mahendrartha, A., Tobari, & Tabula, R. V. (2020). Adiwiyata-Based School Management in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 2020.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nurhafni, N., Syahza, A., Auzar, A., & Nofrizal, N. (2019). The Strategy of Environmental School through the Program of National Adiwiyata School in Pekanbaru (High School Level). *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education*, 15(1). <https://doi.org/10.29333/ijese/6289>
- Nurwaqidah, S., . S., & Ramli, M. (2019). Environmental Literacy Mapping Based on Adiwiyata and Non Adiwiyata at Junior High School in Ponorogo. *KnE Social Sciences*, 3(15), 179. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i15.4365>

- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa di Salah Satu MAN pada Materi Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 6(1), 111–116. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>
- Rosela, & Gunansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1450–1461.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.). KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Sikhosana, L., Mudau, A. V., & Msezane, S. B. (2020). Insights into the integration of environmental education in the senior phase. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(4), 1411–1425. <https://doi.org/10.17478/jegys.750519>
- Soesilo, D. T., & Padmomartono, S. (2015). *Asesmen Non-Tes dalam Bimbingan dan Konseling*. Griya Media.
- Soesilo, T. D. (2022). *Prosedur dan Penggunaan Instrumen Skala Sikap*. Satya Wacana University Press.
- Suarlin, S. (2023). Integrating Environmental Education to Form Environmental Care Characters in Schools. *Advances in Community Services Research*, 1(2), 47–56. <https://doi.org/10.60079/acsr.v1i2.335>
- Suarlin, S., & Ali, M. I. (2020). The Effect of Environmental Education Learning on Students at University. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 2(3), 49–56. <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v2i3.39>
- Sureiman, O., & Mangera, C. (2020). F-test of overall significance in regression analysis simplified. *Journal of the Practice of Cardiovascular Sciences*, 6(2), 116. https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs_18_20
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Hidayanti & S. S. Aulia, Eds.). PT. Global Eksekutif Teknologi. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Winata, F. M., Sahabuddin, E. S., & Eka, S. E. P. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Guru Dan Siswa di UPT SPF SDN Minasaupa. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(1), 42–47. <http://www.jurnal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Zamir, S., & Mansoor, Y. (2023). An Assessment of Cognitive Domain of Bloom's Taxonomy Use in the Exercises of Grade-V English Textbook. *Propel Journal of Academic Research (PJAR)*, 3(1), 2790–3001.
- Zhao, Y., Mokhtar Muhamad, M., & Salina Mustakim, S. (2021). English Teaching Objectives from the Perspective of Bloom's Cognitive Domain: A Case Study of Yuxi Normal University, China. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(3), 5622–5635. <http://journalppw.com>